

ANALISIS MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DI MA NEGERI INSAN CENDEKIA SORONG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Riskawati¹, Mukhlas Triono², Syamsulrizal³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

riskawati22a@gmail.com

mukhlas.zines.dad@gmail.com

syamsulrizal05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan kemandirian belajar peserta didik kelas XII IPA 2 dalam pembelajaran matematika secara daring di MA Negeri Insan Cendekia sorong pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, penyebaran angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan kemandirian belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa indikator. Indikator minat belajar yaitu: ketertarikan, konsentrasi/perhatian dalam belajar, motivasi dan pengetahuan. Indikator kemandirian belajar yaitu: tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol diri, mengevaluasi diri dan kesadaran untuk belajar mandiri. Minat dan kemandirian belajar dapat diperoleh berdasarkan tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berkemampuan rendah memiliki minat belajar yang rendah dan memiliki kemandirian belajar yang rendah dan sedang. Peserta didik yang berkemampuan sedang memiliki minat belajar yang sedang dan tinggi dan memiliki kemandirian belajar yang sedang. Peserta didik yang berkemampuan tinggi memiliki minat belajar yang sedang dan tinggi dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Kata Kunci: Minat belajar, Kemandirian belajar, Pembelajaran Matematika, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring

Abstract: This study aims to determine the interest and learning independence of class XII IPA 2 students in online mathematics learning at the Insan Cendekia State MA Sorong during the Covid-19 pandemic. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques by means of observation, distributing questionnaires and interviews. Data analysis techniques used are data collection, data reduction and data presentation. The results of this study indicate that the interest and learning independence of students can be viewed from several indicators. Indicators of interest in learning are: interest, concentration/attention in learning, motivation and knowledge. Indicators of learning independence are: responsibility, self-confidence, able to control oneself, self-evaluate and awareness to learn independently. Interest and independence in learning can be obtained based on three categories, namely low, medium and high. The results showed that students with low abilities had low interest in learning and had low and moderate learning independence. Students with moderate abilities have moderate and high interest in learning and have moderate learning independence. High-ability learners have moderate and high interest in learning and have high learning independence.

Keywords: Interest in learning, Independent learning, Mathematics Learning, Covid-19 Pandemic, Online Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pokok manusia dalam kesehariannya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka pendidikan akan semakin dibutuhkan oleh seluruh manusia, terutama oleh negara-negara yang semakin berkembang seperti Indonesia (Annurwanda & Friantini, 2019). Sistem pendidikan di Indonesia yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting adalah matematika. Siagian (2016) berpendapat bahwa matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi, selain itu matematika juga bermanfaat untuk Sebagian besar ilmu-ilmu lain dan mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain serta dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menerapkan ilmu yang lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Dengan adanya mata pelajaran matematika, maka peserta didik dapat belajar bernalar, baik secara kritis, kreatif maupun aktif. Permata & Sandri (2020) mengatakan bahwa Pembelajaran matematika adalah salah satu diantara pembelajaran yang sangat penting dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk bersaing di era global. Pembelajaran matematika juga sebagai alat untuk mengembangkan cara berpikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berhubungan dengan gagasan yang terstruktur serta hubungannya dapat diatur secara logis.

Minat belajar dalam proses pembelajaran menjadi hal yang paling penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Yunitasari & Hanifah (2020) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka peserta didik akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik tersendiri, sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar adalah suatu situasi yang dapat menunjukkan kecenderungan perhatian atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran tertentu. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator diantaranya adalah sebagai berikut: a) Ketertarikan untuk belajar, b) Perhatian dalam belajar, c) Motivasi belajar, dan d) Pengetahuan. (Slameto, 2010).

Kemandirian belajar harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika pada situasi pandemi saat ini. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung dengan dorongan atas kemauan sendiri, pilihan sendiri serta tanggung jawab sendiri oleh peserta didik (Anzora, 2017). Kemandirian belajar peserta didik sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter agar peserta didik mempunyai rasa percaya diri, tanggung jawab yang tinggi dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mampu mengatasi masalah (Handayani & Ariyanti, 2020). Kemandirian belajar dapat diukur melalui 5 Indikator diantaranya adalah sebagai berikut: a) Memiliki sikap tanggung jawab, b) Percaya diri, c) Mampu mengontrol diri, d) Mengevaluasi diri, dan e) Mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. (Ranti, Budiarti, & Trisna, 2017).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat magang 1, magang 2, dan magang 3 di sekolah, dapat dilihat bahwa minat dan kemandirian belajar peserta didik itu berbeda-beda. Karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini berpengaruh pada minat dan kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga dapat berpengaruh pada ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran matematika saat ini tidak dapat dilakukan secara langsung, karena sejak tahun 2020 kondisi dunia tengah dilanda dengan mewabahnya suatu pandemi yang disebabkan oleh virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Dengan adanya pandemi ini maka peserta didik terpaksa harus melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah system pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media berupa gawai dan dapat dijangkau oleh jaringan (Winarno & Setiawan, 2013). Pembelajaran daring yang diberlakukan di seluruh sekolah sebagai usaha untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 yang dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual yang dapat diakses menggunakan jaringan internet (Firman & Rahman, 2020). Peserta didik dapat mempelajari suatu materi atau mencari pengetahuan dengan metode sendiri melalui internet serta berdasarkan arahan guru.

Melalui media internet peserta didik mampu menemukan sendiri sumber belajar sesuai kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik. Banyak fasilitas yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring, seperti menggunakan aplikasi tatap muka virtual, Learning Management System (LMS) serta aplikasi gawai seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Google Classroom dan YouTube. Fasilitas tersebut dapat memungkinkan pembelajaran terus berlangsung, namun perlu ditinjau kembali apakah pembelajaran menggunakan fasilitas tersebut dapat membuat peserta didik mandiri dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran matematika (Wahyuni & Harfad, 2020).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring di MA Negeri Insan Cendekia Sorong Pada Masa Pandemi Covid-19”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen terkunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau secara sistematis mengenai fakta tentang minat dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring di MA Negeri Insan Cendekia Sorong pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri Insan Cendekia Sorong kelas XII IPA 2 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 peserta didik dan dipilih 9 peserta didik dengan rincian tiga orang peserta didik berkemampuan tinggi, tiga orang peserta didik berkemampuan sedang dan tiga orang peserta didik berkemampuan rendah, ditinjau dari hasil belajar matematikanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran angket dan wawancara. Pada penelitian ini metode angket yang digunakan adalah metode angket tertutup di mana jawaban angket sudah tersedia. Angket ini diisi oleh sampel terpilih dari peserta didik kelas XII IPA 2 MA Negeri Insan Cendekia

Sorong dan dilakukan secara daring menggunakan *google form*. Angket digunakan untuk memperoleh data skor minat dan kemandirian belajar peserta didik yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan minat dan kemandirian belajar. Pertanyaan atau pernyataan tersebut diisi berdasarkan skala Likert. Angket minat belajar berjumlah 15 dengan 7 pernyataan positif (+) dan 8 pernyataan negatif (-) dan angket kemandirian belajar berjumlah 15 dengan 7 pernyataan positif (+) dan 8 pernyataan negatif (-). Angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan hasil wawancara.

Pemeriksaan validasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik pemeriksaan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut sugiyono (2012) Teknik triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, penyebaran angket dan wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang minat dan kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19. Selain itu triangulasi sumber juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan data dari 9 peserta didik. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah 1) pengumpulan data, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah diambil peneliti yaitu observasi, angket dan wawancara. 2) reduksi data, dalam tahap reduksi data, peneliti memilih dan membuang data yang dianggap tidak penting dari data hasil observasi, angket dan wawancara yang sudah diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dipahami. 3) penyajian data, pada tahap terakhir yakni penyajian data, data yang sudah diterima dibentuk ke dalam uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara singkat.

Berikut adalah rentang kategorisasi yang digunakan dalam perhitungan minat dan kemandirian belajar peserta didik:

Tabel 1. Norma Kategorisasi

Rentang	Keterangan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi

Keterangan:

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$\sigma = \frac{2}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

X = Skor total setiap responden

Tabel 2. Norma Kategorisasi Minat dan Kemandirian Belajar

Rentang	Keterangan
$X < 35$	Rendah
$35 \leq X < 55$	Sedang
$X \geq 55$	Tinggi

Sumber: Azwar (2012)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Minat Belajar

Hasil data minat belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dan diisi oleh peserta didik kelas XII IPA 2 MA Negeri Insan Cendekia Sorong yang dipilih 9 orang dari 24 peserta didik. Minat belajar dapat ditinjau dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi ketertarikan untuk belajar, konsentrasi dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan dalam mata pelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19.

Hasil skor angket minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Minat Belajar

No.	Inisial Subjek	Skor yang diperoleh	Norma Kategori	Tingkat Minat
1.	ZW	24	$X < 35$	Rendah
2.	DNM	30	$X < 35$	Rendah
3.	APA	33	$X < 35$	Rendah
4.	WM	38	$35 \leq X < 55$	Sedang
5.	AGS	44	$35 \leq X < 55$	Sedang
6.	NAY	46	$35 \leq X < 55$	Sedang
7.	EFA	48	$35 \leq X < 55$	Sedang
8.	INJ	55	$X \geq 55$	Tinggi
9.	R	55	$X \geq 55$	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dengan inisial ZW meraih skor minat yaitu 24, DNM meraih skor minat yaitu 30 dan APA meraih skor minat yaitu 33. Berdasarkan norma kategorisasi, tiga subjek tersebut berada pada tingkat minat rendah. Subjek dengan inisial WM meraih skor minat yaitu 38, AGS meraih skor minat yaitu 44, NAY meraih skor minat yaitu 46 dan EFA meraih skor minat yaitu 48. Berdasarkan norma kategorisasi, empat subjek tersebut berada pada tingkat minat sedang. Subjek dengan inisial INJ dan R meraih skor minat yang sama yaitu 55. Berdasarkan norma kategorisasi, dua subjek tersebut berada pada tingkat minat tinggi.

2. Kemandirian Belajar

Hasil data kemandirian belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dan diisi oleh peserta didik kelas XII IPA 2 MA Negeri Insan Cendekia Sorong yang dipilih 9 orang dari 24 peserta didik. Kemandirian dapat ditinjau dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol diri, mengevaluasi diri dan sadar untuk belajar mandiri dalam mata pelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19.

Hasil skor angket minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Kemandirian Belajar

No.	Inisial Subjek	Skor yang diperoleh	Norma Kategori	Tingkat Kemandirian
1.	ZW	32	$X < 35$	Rendah
2.	AGS	43	$35 \leq X < 55$	Sedang
3.	INJ	47	$35 \leq X < 55$	Sedang
4.	DNM	49	$35 \leq X < 55$	Sedang
5.	EFA	52	$35 \leq X < 55$	Sedang
6.	APA	53	$35 \leq X < 55$	Sedang
7.	R	57	$X \geq 55$	Tinggi
8.	WM	58	$X \geq 55$	Tinggi
9.	NAY	66	$X \geq 55$	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dengan inisial ZW meraih skor kemandirian yaitu 32. Berdasarkan norma kategorisasi subjek tersebut berada pada tingkat kemandirian rendah. AGS meraih skor kemandirian yaitu 43, INJ meraih skor kemandirian yaitu 47, DNM meraih skor kemandirian yaitu 49, EFA meraih skor kemandirian yaitu 52 dan AFA meraih skor kemandirian yaitu 53. Berdasarkan norma kategorisasi lima subjek tersebut berada pada tingkat kemandirian sedang. Subjek dengan inisial R meraih skor kemandirian yaitu 57 dan NAY meraih skor kemandirian yaitu 66. Berdasarkan norma kategorisasi dua subjek tersebut berada pada tingkat kemandirian tinggi.

Pembahasan

Pemaparan hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan proses penelitian di MA Negeri Insan Cendekia Sorong secara daring. Penelitian ini menggunakan sampel kelas XII dan dipilih 9 peserta didik untuk mengisi angket minat dan kemandirian belajar dengan rincian tiga orang peserta didik berkemampuan tinggi, tiga orang peserta didik berkemampuan sedang dan tiga orang peserta didik berkemampuan rendah. Hasil analisis minat dan kemandirian belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara yang ditinjau dari beberapa indikator. Indikator dari minat belajar meliputi ketertarikan untuk belajar, konsentrasi dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan dalam mata pelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19. Indikator kemandirian meliputi tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol diri, mengevaluasi diri dan sadar untuk belajar mandiri dalam mata pelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19. Berikut penjelasan terkait minat dan kemandirian belajar berdasarkan indikator dari setiap tingkat kemampuan responden tersebut:

1. Minat Belajar

Berikut adalah hasil minat belajar yang telah diperoleh dari 9 responden berdasarkan jumlah dari setiap kategori:

Tabel 5. Hasil minat belajar berdasarkan jumlah setiap kategori

Kategori	Jumlah
Rendah	3
Sedang	4
Tinggi	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 3 responden memiliki minat belajar dalam kategori rendah yaitu responden berinisial ZW, DNM dan APA. 4 responden memiliki minat belajar dalam kategori sedang yaitu responden berinisial

WM, AGS, NAY dan EFA. 2 responden memiliki minat belajar dalam kategori tinggi yaitu responden berinisial INJ dan R.

Peserta didik yang berkemampuan rendah diperoleh hasil dari setiap indikator. Indikator pertama pada minat belajar yaitu ketertarikan, terlihat bahwa ZW dan APA memiliki ketertarikan yang rendah sedangkan DNM masih memiliki ketertarikan yang berada pada kategori sedang. Pada indikator kedua yaitu konsentrasi dan indikator ketiga yaitu motivasi, terlihat bahwa ketiga responden tersebut berada pada kategori sedang. Pada indikator keempat yaitu pengetahuan, terlihat bahwa responden berinisial ZW dan DNM memiliki pengetahuan yang berada pada kategori rendah dan responden berinisial APA memiliki pengetahuan yang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik berkemampuan rendah memiliki minat belajar yang rendah.

Peserta didik yang berkemampuan sedang diperoleh hasil dari setiap indikator. Indikator pertama pada minat belajar yaitu ketertarikan, terlihat bahwa INJ dan AGS memiliki ketertarikan yang tinggi sedangkan EFA memiliki ketertarikan yang berada pada kategori sedang. Pada indikator kedua yaitu konsentrasi dan indikator ketiga yaitu motivasi, terlihat bahwa ketiga responden tersebut berada pada kategori sedang. Pada indikator keempat yaitu pengetahuan, terlihat bahwa responden berinisial INJ dan EFA memiliki pengetahuan yang berada pada kategori sedang dan responden berinisial AGS memiliki pengetahuan yang berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik berkemampuan sedang memiliki minat belajar yang sedang dan tinggi.

Peserta didik yang berkemampuan tinggi diperoleh hasil dari setiap indikator. Indikator pertama pada minat belajar yaitu ketertarikan, terlihat bahwa R, NAY dan WM memiliki ketertarikan yang berada pada kategori sedang. Pada indikator kedua yaitu konsentrasi, terlihat bahwa NAY dan WM memiliki konsentrasi yang sedang dan R memiliki konsentrasi yang tinggi. Pada indikator ketiga yaitu motivasi, terlihat bahwa responden berinisial NAY dan WM berada pada kategori rendah dan R berada pada kategori sedang. Pada indikator keempat yaitu pengetahuan, terlihat bahwa responden berinisial R dan NAY memiliki pengetahuan yang berada pada kategori sedang dan responden berinisial WM memiliki pengetahuan yang berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik berkemampuan tinggi memiliki minat belajar yang sedang dan tinggi.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa peserta didik berkemampuan tinggi memiliki minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik berkemampuan sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firdaus (2019) bahwa tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran matematika, sebagian besar peserta didik merasa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit karena mereka memiliki kemampuan di bidang yang lain. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap peserta didik memiliki bakat atau minat di bidang masing-masing. Ricardo dan Meilani (2017) menyatakan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal maupun aktivitas belajar tanpa ada yang meminta atau memaksa untuk belajar. Firdaus (2019) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha keras untuk belajar dalam setiap aktivitas pembelajaran, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Friantini & Winata (2019) dalam penelitiannya mengenai "Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar pada peserta didik. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Tanjung, Ritonga dan Siregar (2021) dalam penelitiannya mengenai "Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Baru". Dalam penelitiannya

bertujuan untuk mengetahui minat belajar di masa pandemi saat ini.

2. Kemandirian Belajar

Berikut adalah hasil kemandirian belajar yang telah diperoleh dari 9 responden berdasarkan jumlah dari setiap kategori:

Tabel 6. Hasil kemandirian belajar berdasarkan jumlah setiap kategori

Kategori	Jumlah
Rendah	1
Sedang	5
Tinggi	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 1 responden memiliki kemandirian belajar dalam kategori rendah yaitu responden berinisial ZW. 5 responden memiliki kemandirian belajar dalam kategori sedang yaitu responden berinisial AGS, INJ, DNM, EFA dan APA. 3 responden memiliki kemandirian belajar dalam kategori tinggi yaitu responden berinisial R, WM dan NAY.

Peserta didik yang berkemampuan rendah diperoleh hasil dari setiap indikator. Indikator pertama pada kemandirian belajar yaitu tanggung jawab, terlihat bahwa ZW dan APA memiliki tanggung jawab yang berada pada kategori sedang dan ZW berada pada kategori rendah. Pada indikator kedua yaitu percaya diri, terlihat bahwa DNM dan ZW berada pada kategori sedang dan APA berada pada kategori tinggi. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan mengontrol diri, terlihat bahwa responden berinisial DNM dan APA berada pada kategori sedang dan ZW berada pada kategori rendah. Pada indikator keempat yaitu kemampuan mengevaluasi diri, terlihat bahwa responden berinisial ZW dan DNM berada pada kategori sedang dan responden berinisial APA berada pada kategori tinggi. Pada indikator kelima yaitu kesadaran diri, terlihat bahwa responden berinisial DNM dan ZW berada pada kategori sedang dan APA berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik berkemampuan rendah memiliki kemandirian belajar yang sedang dan rendah.

Peserta didik yang berkemampuan sedang diperoleh hasil dari setiap indikator. Indikator pertama pada kemandirian belajar yaitu tanggung jawab, terlihat bahwa INJ, EFA dan AGS memiliki tanggung jawab yang berada pada kategori sedang. Pada indikator kedua yaitu percaya diri, terlihat bahwa INJ dan AGS berada pada kategori sedang dan EFA berada pada kategori tinggi. Pada indikator ketiga dan yaitu kemampuan mengontrol diri dan indikator keempat yaitu kemampuan mengevaluasi diri, terlihat bahwa ketiga responden tersebut berada pada kategori sedang. Pada indikator kelima yaitu kesadaran diri, terlihat bahwa responden berinisial EFA dan AGS berada pada kategori tinggi dan INJ berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik berkemampuan sedang memiliki kemandirian belajar yang sedang.

Peserta didik yang berkemampuan tinggi diperoleh hasil dari setiap indikator. Indikator pertama pada kemandirian belajar yaitu tanggung jawab, terlihat bahwa R, NAY dan WM memiliki tanggung jawab yang berada pada kategori sedang. Pada indikator kedua yaitu percaya diri, terlihat bahwa R dan NAY berada pada kategori tinggi dan WM berada pada kategori sedang. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan mengontrol diri, terlihat bahwa responden berinisial R dan WM berada pada kategori sedang dan NAY berada pada kategori tinggi. Pada indikator keempat yaitu kemampuan mengevaluasi diri, terlihat bahwa responden berinisial R dan NAY berada pada kategori sedang dan responden berinisial WM berada pada kategori tinggi. Pada indikator kelima yaitu kesadaran diri, terlihat bahwa responden berinisial NAY dan WM berada pada kategori tinggi dan R berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta

didik berkemampuan tinggi memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik di masa pandemi dapat meningkat. Dalam hasil penelitian Hali (2021) terlihat bahwa kemandirian belajar di masa pandemi berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik berkemampuan rendah tidak semua memiliki kemandirian belajar yang rendah namun ada subjek yang memiliki kemandirian belajar sedang, begitupun dengan peserta didik berkemampuan sedang dan tinggi yang semakin mandiri dalam pembelajaran secara daring. Peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar (Ashadi & Suhaeb, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Handayani dan Ariyanti (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi mendapatkan hasil yang sangat baik. Firman dan Rahman (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi saat ini mampu mendorong kemandirian belajar peserta didik untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aprianingsih & Rachmawati (2021) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Belajar Secara Daring”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar di masa pandemi. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Yusri, Dausat, Adnin & Sahrul (2020) dalam penelitiannya mengenai “Analisis kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring (studi tentang model penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah)”.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai minat dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19, dari hasil analisis data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di MA Negeri Insan Cendekia Sorong dalam pembelajaran matematika secara daring yang telah diteliti berada pada tiga kategori yaitu rendah sebanyak 3 orang, sedang sebanyak 4 orang dan tinggi sebanyak 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berkemampuan rendah memiliki minat belajar yang rendah. Peserta didik yang berkemampuan sedang memiliki minat belajar yang sedang dan tinggi. Peserta didik yang berkemampuan tinggi memiliki minat belajar yang sedang dan tinggi. Minat belajar mencakup 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, konsentrasi/perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.
2. Kemandirian belajar peserta didik kelas XII IPA 2 di MA Negeri Insan Cendekia Sorong dalam pembelajaran matematika secara daring yang telah diteliti berada pada tiga kategori yaitu rendah sebanyak 1 orang, sedang sebanyak 5 orang dan tinggi sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berkemampuan rendah memiliki kemandirian belajar yang rendah dan sedang. Peserta didik yang berkemampuan sedang memiliki kemandirian belajar yang sedang. Peserta didik yang berkemampuan tinggi memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kemandirian belajar mencakup 5 indikator yaitu tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol diri, mengevaluasi diri dan sadar untuk belajar mandiri.

Referensi

- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Awal. *RIEMANN Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1-13.
- Anzora. (2017). Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Gantang*, II(2), 99- 103.
- Aprianingsih, V., & Rachmawati, Y. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Belajar Secara Daring. *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS*, 1-10.
- Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptik Pada Masa Pandemi. *Jurnal MEDIA ELEKTRIK*, 17(2), 46-51.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs ULUL ALBAB. *Journal On Education*, 02(01), 191-198.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02(02), 81-89.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Hali, F. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Analisis Kompeks di Tengah Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Journal*, 1-6.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP disaat Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 6-10.
- Permata, J. I., & Sandri, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP Maniamas Ngabang. *Riemann Research of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 10-22.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 2(2), 188-201.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 58-67.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *Jurnal MathEdu*, 88-96.
- Wahyuni, R., & Harfad. (2020). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL- QALASADI*, 4(2), 77-82.
- Winarno, & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas

- Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal Sistem Informasi*, 45-51.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidika*, 2(3), 232-243.
- Yusri, D., Dausat, J., Adnin, A. Y., & Sahrul. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1-18.